

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP SIKAP PENANGANAN *DISMENORE*

**Fauziah H Wada^{1*}, Ega Fionanda¹, Mara Imbang Satriawan Hasiolan², Ashar Prima¹,
Amzal Mortin Andas¹, Indah Puspitasari¹**

¹ Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

² Universitas Borobudur, Jakarta, Indonesia

Email: 1*fauziahwada10.bansal@gmail.com, 1egafionanda@gmail.com,
2maraimbangharahap@gmail.com, 1asharprima25@gmail.com, 1Andazmortin.a@gmail.com
1indahpuspita.ners@gmail.com

*** corresponding author**

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja putri salah satu bidang kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia. Remaja putri yang mengalami menstruasi sebagian akan menimbulkan nyeri yang disebut *dismenore*. *Dismenore* merupakan nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi, sebagian remaja putri merasakan nyeri yang tidak tertahankan saat menstruasi berpengaruh terhadap aktivitas harian. Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Lebih dari 50% wanita di setiap dunia mengalaminya. *Dismenore* dapat ditangani secara non farmakologis seperti menggunakan kompres hangat dan dingin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap sikap dalam menangani *dismenore*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan korelasi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian 127 siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan *dismenore* cukup sebanyak 90 responden (70,9%) dan responden yang memiliki sikap penanganan *dismenore* buruk sebanyak 61 responden (48,0%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *dismenore* dengan sikap penanganan *dismenore* (Nilai *p value* = 0,032) hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan *dismenore* dengan sikap penanganan *dismenore* pada remaja putri di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan. Diharapkan bagi remaja putri di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan lebih meningkatkan pengetahuan *dismenore* mengenai sikap penanganan *dismenore*. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan *dismenore* dan penanganan *dismenore*, sehingga remaja putri dapat melakukan hal tersebut dengan baik dan benar.

Kata kunci: Dismenore, Pengetahuan, Remaja Putri, Sikap

Abstract

*Reproductive health of young women is one of the health fields of concern in Indonesia. Young women who have partial menstruation will cause pain called dysmenorrhea. Dysmenorrhea is pain in the pelvic area due to menstruation, some young women feel unbearable pain when menstruation affects daily activities. The incidence of dysmenorrhea in the world is huge. More than 50% of women in every world experience it. Dysmenorrhea can be treated non pharmacologically such as using warm and cold compresses. The purpose of this study was to determine the relationship of young women's knowledge levels to attitudes in dealing with dysmenorrhea. This research is a quantitative study that explains correlation. The design of this study used a cross-sectional approach. The total sample of the study was 127 female students. The results showed that some respondents had sufficient dysmenorrhea knowledge as many as 90 respondents (70.9%) and respondents who had a bad dysmenorrhea handling attitude as many as 61 respondents (48.0%). There is a significant relationship between dysmenorrhea knowledge and dysmenorrhea handling attitudes (*p value* = 0.032) the results of the analysis showed that there was a relationship between*

dysmenorrhea knowledge and dysmenorrhea handling attitudes in young women at the Ma Islamic College Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan. Suggestion: it is hoped that young women at the Ma Islamic College Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan will further increase dysmenorrhea knowledge regarding the attitude of handling dysmenorrhea. Health workers can provide information related to dysmenorrhea knowledge and dysmenorrhea treatment, so that young women can do this properly and correctly.

Keywords: Attitudes, Dysmenorrhea, Knowledge, Young Women

Pendahuluan

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, diperkirakan ada 1,3 miliar kelompok remaja di dunia, atau 18 dari populasi dunia (WHO, 2014). Masa remaja merupakan masa yang sangat berharga bila mereka berada dalam kondisi kesehatan fisik dan psikis, serta pendidikan yang baik (Kemenkes RI, 2018). Kesehatan reproduksi remaja adalah salah satu bidang kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk melayani kesehatan remaja. Program ini mencakup informasi mengenai kebersihan organ reproduksi, pemahaman remaja tentang menstruasi, dan berbagai masalah yang terkait, tersedia pada pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) PKPR (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2014).

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Usia normal seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun (Sukarni & Margareth, 2013). Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause (Sukarni & Margareth, 2013).

Dismenore atau nyeri menstruasi merupakan nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Rata-rata lebih dari 50% wanita mengalami *dismenore* disetiap negara. Sebagian wanita merasakan sakit yang tidak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap 50% aktivitas harian pada perempuan usia produktif, dan 85% pada remaja putri usia belasan tahun (WHO, 2015).

Berdasarkan data WHO (2013) Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% wanita disetiap negara mengalami nyeri menstruasi. Didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenore*, 10-16% mengalami *dismenore* berat (Liusnino, 2013). Prevalensi *dismenore* di Indonesia sebanyak 107.673 jiwa (64,25%) yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) yang mengalami *dismenore* primer dan 9,496 jiwa (9,36%) yang mengalami *dismenore* sekunder (Herawati, 2017).

Angka kejadian nyeri menstruasi di Indonesia berkisar 55%, Jawa Tengah mencapai 56%, Jawa Barat sebanyak 54,9% remaja yang mengalami *dismenore*. (Wongkar, 2015). Angka kejadian *dismenore* berkisar antara 45-95% dilakukan dengan penanganan terapi obat 51,2%, dengan relaksasi 24,7%, dengan distraksi atau pengalihan nyeri 24,1% (Kemenkes RI, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey analitik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di MA PINK 03 Tambun Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswi sekolah yang berjumlah 136 responden. Jumlah sampel sebanyak 127 responden dan diperoleh dari rumus penelitian slovin.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mana responden diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi Siswi sudah mengalami menstruasi, Siswi kelas 11 dan kelas 12 dan Siswi yang bersedia mengisi kuesioner penelitian dan mengikuti seluruh proses penelitian. Sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu Siswi yang tidak hadir dalam pengambilan data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada siswi yang sesuai dengan kriteria dan telah mengisi *informed consent*. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dismenore dan kuesioner sikap penanganan dismenore Analisa yang digunakan yaitu analisa Univariat dengan distribusi frekuensi, dan Analisa Bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini mendapatkan ijin etik dengan nomor EC.141/KEPK/STKBS/VII/2022.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	12- 15 tahun	0	0
	16 -18 tahun	127	100
	19 – 24 tahun	0	0
2.	Usia Menarche		
	<11 tahun	38	29,9
	≥12 tahun	89	70,1
3.	Mendapatkan Informasi		
	Pernah	58	45,7
	Tidak pernah	69	54,3
4.	Sumber Informasi		
	> 3 sumber	21	16,5
	≤ 3 sumber	106	83,5
Total		127	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 127 responden, mayoritas berusia 16 - 18 tahun sebanyak 127 responden (100%). Usia menarche mayoritas berada pada usia ≥12 tahun yaitu sebanyak 89 responden (70,1%), dan responden dengan usia menarche <11 tahun sebanyak 38 responden (29,9%). Berdasarkan kategori informasi mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait pengetahuan dismenore yaitu 69 responden (54,3%), dan responden pernah mendapatkan informasi 58 responden (45,3%). Berdasarkan kategori sumber informasi menunjukkan bahwa mayoritas responden informasi terkait

pengetahuan dismenore dari ≤ 3 sumber yaitu sebanyak 106 (83,5%), dan mendapatkan informasi >3 sumber sebanyak 21 responden (16,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *dismenore* di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan

	Pengetahuan Tentang <i>dismenore</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	37	29,1
2	Cukup	90	70,9
	Total	127	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 127 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup terkait pengetahuan tentang *dismenore* saat menstruasi yaitu sebanyak 90 responden (70,9%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan tentang *dismenore* baik yaitu sebanyak 37 responden (29,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Terhadap Sikap Penanganan *Dismenore* di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan

No	Sikap Penanganan <i>Dismenore</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	66	52,0
2	Buruk	61	48,0
	Total	127	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 127 responden sebagian memiliki perilaku baik terkait sikap penanganan *dismenore* yaitu sebanyak 66 responden (52,0%), dan sebagian responden memiliki sikap penanganan *dismenore* buruk yaitu sebanyak 61 responden (48,0%).

Tabel 4. Hasil analisis Hubungan Pengetahuan *dismenore* dengan Sikap

Pengetahuan <i>Dismenore</i>	Sikap Penanganan <i>dismenore</i>		Total		P Value	OR (95% CI)
	Baik	Buruk	N	%		
Baik	14	52	37	29,1	0,032	0,445 (0,203-0,975)
Cukup	23	38	90	70,9		
Total	37	90	127	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan cukup memiliki sikap penanganan *dismenore* yang buruk yaitu sebanyak 38 responden (43,2%), sedangkan mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap penanganan *dismenore* baik yaitu sebanyak 14 responden (19,2%). Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada SPSS versi 25, didapatkan nilai signifikan dengan sig=0,032 Nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore (nilai *p value* = 0,032).

Pembahasan Hasil Univariat

Berdasarkan kategori usia, hasil penelitian yang dilakukan di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan didapatkan bahwa pada responden usia yang paling banyak usia 16 tahun sebesar 82 responden (64,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden lebih didominasi oleh usia 16 tahun dibandingkan dengan usia 17 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Wiretno et al., (2014) Menyatakan bahwa usia responden yang paling banyak yaitu berusia 16 tahun sebesar 90 responden (53,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuli S et al., (2015), menunjukkan bahwa usia 14-15 tahun sebanyak 26 responden (49,1%). Berdasarkan teori (Bobak et al., 2012), periode masa remaja dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap awal, menengah, dan akhir. Semakin tinggi tahap perkembangannya, semakin besar kesiapan untuk menerima tanggung jawab diri sendiri dan orang lain. Remaja tahap awal (10-14 tahun) hanya memiliki pemahaman yang samar tentang dirinya. Mereka tidak mampu untuk mengaitkan perilaku dan sikap mereka dengan konsekuensi perilaku dan sikap tersebut. Remaja tahap menengah (15-16 tahun) berjuang dengan perasaan ketergantungan dan kemandirian karena orang tua mereka digantikan oleh teman sebaya. Mereka cenderung menunjukkan emosi yang berbeda. Remaja awal dan remaja menengah belajar dan menerima informasi, tetapi tidak dapat menerapkan informasi itu dalam kehidupan mereka. Berdasarkan kategori usia *menarche*, hasil penelitian di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan didapatkan bahwa pada responden usia *menarche* yang paling banyak yaitu berusia ≥ 12 tahun sebesar 89 responden (70,1%). Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian (Nur & Samaria, 2020), dimana mayoritas usia *menarche* responden penelitian adalah 12-14 tahun. Remaja putri Indonesia umumnya mengalami *menarche* pada kelompok usia ini (Lestari, 2017). Hasil penelitian ini berbeda dengan (Putrie, 2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *menarche* dini, yaitu berusia ≤ 11 tahun sebanyak 54 responden (78,3%).

Berdasarkan teori faktor risiko wanita mengalami nyeri haid adalah usia *menarche* yang masih muda yaitu ≤ 12 tahun. Sistem reproduksi anak di ≤ 12 tahun belum siap untuk berubah. Serviks masih sempit dan bisa menimbulkan rasa nyeri (Ramadhayanti & Rohmin, 2016). Salah satu penyebab *menarche* dini adalah status gizi. Remaja yang kelebihan gizi, seperti obesitas, makan lebih banyak, mempengaruhi hormon estrogen, progesteron, FSH, dan LH. dan dapat mempengaruhi perkembangan biologi seksual. Faktor selanjutnya adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti fast food, merokok, dan tidak berolahraga (Febrianti, 2017).

Berdasarkan kategori mendapat informasi, hasil penelitian di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait *dismenore* saat menstruasi yaitu sebanyak 69 responden (54,3%). Berdasarkan peran mendapat informasi pada penelitian (Rosyidah & Winarni, 2016) menunjukkan hasil bahwa dari 76 responden (100%) menyatakan telah mendapatkan informasi tentang *dismenore*.

Berdasarkan teori (Budiman & Riyanto, 2013), informasi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi terkait suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya terkait *dismenore*, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Berdasarkan kategori sumber informasi, hasil penelitian di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan menunjukkan bahwa dalam mendapatkan sumber informasi mengenai *dismenore* mayoritas responden mendapatkan sumber informasi 106 responden (83,5%).

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ernawati, (2014), yang menggambarkan sumber informasi di dapat dari guru sebanyak 21 responden (70%), orang tua sebanyak 5 responden (16,7%), teman sebanyak 1 responden (3,3%), dan petugas kesehatan sebanyak 10 responden (30%). Penelitian (Ernawati, 2014) tersebut dilakukan pada siswi di SMPN 1 Delopo yang sudah mendapatkan pelajaran atau informasi mengenai pengetahuan *dismenore* dari sekolah, sedangkan penelitian ini siswi di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan tidak mendapatkan informasi atau pelajaran dari sekolah tentang *dismenore*. Sekolah tersebut lebih memfokuskan pembelajaran yang lain, dibandingkan materi tentang kesehatan reproduksi. Akan tetapi, siswi di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan mencari informasi tentang pengetahuan *dismenore* secara mandiri melalui internet atau media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan *dismenore* yang paling banyak yaitu cukup sebesar 90 responden (70,9%). Hasil penelitian berbeda dengan penelitian (Nur & Samaria, 2020). siswi Ghama D'Leader School Kota Depok ini paling banyak pada kategori baik sebanyak 34 responden (55,7%) Berdasarkan teori (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari pengetahuan yang diperoleh melalui indera manusia terhadap objek. Pengetahuan terbentuk dari dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, masyarakat, budaya, dan informasi.

Berdasarkan penelitian di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan didapatkan bahwa pada responden dengan sikap penanganan *dismenore* yang paling banyak yaitu sikap penanganan *dismenore* baik sebesar 66 responden (52,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penanganan *dismenore* siswi lebih didominasi oleh siswi yang memiliki sikap penanganan *dismenore* baik dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap penanganan *dismenore* buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nur & Samaria, 2020) menunjukkan bahwa sikap baik dalam menangani *dismenore* mayoritas lebih banyak sebesar 33 responden (54,1%). Berdasarkan teori (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan yang berarti predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Sikap dibentuk oleh pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, seperti keluarga atau orang tua, internet dan lembaga pendidikan (Putri, 2012).

Berdasarkan pendapat peneliti, sikap penanganan *dismenore* sangat penting dilakukan dan diterapkan pada wanita, terutama pada remaja putri. Sikap penanganan *dismenore* yang baik dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan mencegah timbulnya *dismenore*. Walaupun *dismenore* ini tidak dapat menimbulkan kematian tetapi siklusnya yang datang tiap bulan menimbulkan terganggunya kualitas hidup dari seorang perempuan. Bahkan

masih banyak diantara perempuan yang menyepelakan hal ini dan tidak memeriksakan kesehatannya kepada petugas kesehatan.

Pembahasan Hasil Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan *dismenore* baik dengan sikap penanganan *dismenore* baik yaitu 14 responden (19,2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup 38 responden (43,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square test* diperoleh hasil penelitian dengan nilai *p-value* = 0,032 (<0,05) menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap penanganan *dismenore*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur & Samaria, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid di Ghama D'Leader School Kota Depok, hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,008$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0,05)$ maka $p < 0,05$. dua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan *dismenore* dengan sikap dalam penanganan *dismenore* pada siswi X di D'Leader School Kota Depok.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan teori pembentukan sikap, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa tentang nyeri haid (*dismenore*) membentuk sikap mereka terhadap koping. Hal ini dimulai dengan siswi menjadi sadar akan nyeri yang mereka rasakan saat menstruasi, dan individu mulai berpikir dan tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana mengelola nyeri menstruasi yang mereka rasakan, ditandai dengan perkembangan fisik, psikologis dan kognitif yang pesat dalam menghadapi fase baru dalam transisi dari usia anak hingga dewasa (Samaria et al., 2019). Perkembangan kognitif yang ditandai dengan adanya rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahu yang besar ini mendorong siswi untuk mengetahui apa itu nyeri haid dan bagaimana cara meredakan nyeri yang terjadi sehingga mengarah pada tindakan yang positif khususnya dalam hal kesehatan reproduksi (Samaria et al., 2019).

Hasil penelitian lain di MTs Zainul Hasan Desa Sambirejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 2017 juga menemukan adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid dengan sikap penanganan *dismenore* dengan nilai $p = 0,002$ (Susiloningtyas, 2018). Didapatkan nilai $\rho 0,254$ yang mengindikasikan adanya kekuatan hubungan yang lemah diantara kedua variabel namun hubungan tersebut memiliki arah hubungan yang positif, semakin banyak pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid, semakin baik sikap mereka terhadap manajemen nyeri haid. Meskipun begitu, terdapat penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. (Rahmawati, 2016) tidak menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenore* dengan sikap dalam menangani *dismenore* (nilai $p 0,451$). Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun responden dalam penelitian (Rahmawati, 2016), memiliki pengetahuan yang baik, tetapi memiliki tanggapan yang negatif. Beberapa contohnya, yaitu merasa cemas, stress, tidak memperdulikan rasa nyeri, dan keinginan untuk melakukan penanganan nyeri haid yang dirasakan meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya celah antara hasil penelitian ini dengan penelitian (Rahmawati, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa semakin rendah pengetahuan remaja putri tentang *dismenore* pada saat menstruasi maka semakin rendah pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap sikap penanganan *dismenore* pada saat menstruasi dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan remaja putri mendapatkan informasi tentang pengetahuan *dismenore* saat menstruasi maka pengetahuannya akan bertambah. Ketika remaja putri sudah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut kemungkinan mendorong remaja putri untuk melakukan sikap penanganan dalam menangani *dismenore* dengan baik dan benar saat menstruasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membahas tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sikap Penanganan Dismenore di MA Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03 Tambun Selatan Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 82 responden (64,6%), usia *menarche* ≥ 12 tahun yaitu sebanyak 89 responden (70,1%). Berdasarkan kategori informasi mayoritas responden pernah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan *dismenore* dari <3 sumber yaitu sebanyak 106 responden (83,5%) dan mendapatkan informasi >3 sumber 21 responden (16,5%) sumber informasi tersebut berasal dari media dan orang tua. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan *dismenore* dengan sikap penanganan *dismenore* dengan *p value* 0,032.

Referensi

- Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kesehatan_Reproduksi/5ccLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rosyida+2019+buku+ajar+kesehatan+reproduksi+remaja+dan+wanita.+in+yogyakarta:+pustaka+baru+press&printsec=frontcover
- Anurogo, D., & Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid* (Hermita (ed.)). ANDI.
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Buku Kedokteran EGC.
- Cunningham. (2013). *Obstetri Williams*. EGC.
- Diandra, & Leviana, D. (2019). *Efektivitas Suplementasi Tiamin Sebagai Penanganan Nyeri pada Dismenorea Primer di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. www.repositori.usu.ac.id. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15631>
- Fairus, M., & Prasetyowati. (2012). *Buku Saku Gizi dan Kesehatan Reproduksi*. Buku Kedokteran EGC.
- Fitriana, V., & Wibowo, N. D. S. (2022). Pemberian Massage Effleurage Menggunakan Minyak Aromaterapi Mawar terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 54–68.
- Herawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian. *Maternity and Neonatal Jurnal Kebidanan*, 2(3), 161–172.

- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* (Aulia (ed.)). Health Books Publishing. [https://books.google.co.id/books?id=voATEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metode+penelitian+keperawatan+dan+teknis+analisis+data.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjPvvqM5-r2AhVozTgGHeQNDEMq6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data.](https://books.google.co.id/books?id=voATEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metode+penelitian+keperawatan+dan+teknis+analisis+data.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjPvvqM5-r2AhVozTgGHeQNDEMq6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Metode%20penelitian%20keperawatan%20dan%20teknis%20analisis%20data)
- Kemkes RI. (2018a). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. www.kemkes.go.id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kemkes RI. (2018b). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi*. www.kemkes.go.id. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-reproduksi-saat-menstruasi>
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. gede F., & Manuaba, I. B. G. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan* (2 ed.). EGC.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi* (1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Notoatmodjo, S. (2014a). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2 ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Nugraha, B. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika.
- Nur, A. Z., & Samaria, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D'Leader School. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 178–193. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3103>
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. (2014). *Kesehatan Remaja, Tanggung Jawab Kita Semua*. www.pkbi.or.id. <https://pkbi.or.id/kesehatan-remaja-tanggung-jawab-kita-semua/>
- Pramardika, D. D., & Fitriana. (2019). *Panduan Penanganan Disminore*. Deepublish.
- Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Rosyida, D. A. C. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT. Pustaka Baru.
- Rosyidah, I., & Winarni. (2016). Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. *Jurnal STIK 'Aisyiyah Surakarta*, 14(2), 10. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/120/113>
- Samaria, D., Theresia, & Doralita. (2019). The Effect Of Monitoring Education On Menstrual Health Awareness Among College Students In Banten. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 219–227. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.706>
- Saraswati, S. (2017). *52 Penyakit Perempuan : Mencegah & Mengobati 52 Penyakit yang Sering diderita Perempuan*. Kata Hati.
- Setiyawan. (2013). Penurunan Skala Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri Menggunakan Masase Effleurage. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Soesilowati, R., & Annisa, Y. (2016). Pengaruh Usia Menarche Terhadap Terjadinya Disminore Primer Pada Siswi Mts Maarif Nu Al Hidayah Banyumas. *Jurnal Ilimah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 14(3), 8–14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v14i3.1613>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukarni, I., & Margareth, Z. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Wiretno, M., Akmal, A., & Indar, I. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Menstruasi Terhadap Upaya Penanganan Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 1 Bungku Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(5). <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/214>
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistics 2015*. www.who.int. <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/world-health-statistics-2015.pdf>